

**TAFSIR POSKOLONIAL FEMINIS HAKIM-HAKIM 11:29-40 DAN
RELEVANSINYA BAGI GEREJA DALAM KONTEKS KEKERASAN
KEPADA PEREMPUAN**

DEIBY CHRISTIEN BIMBANAUNG

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari makna dan relevansi teologis teks Hakim-hakim 11:29-40 dalam konteks kekerasan kepada perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode hermeneutik poskolonial-feminis.

Data dikumpulkan dengan metode hermeneutik poskolonial-feminis dari analisis dan interpretasi, dan diperoleh hasil: (1) Teks Hakim-Hakim 11:29-40 merupakan hasil penulisan kelompok Deuteronomis yang memiliki ideologi dan kepentingan tersendiri. (2) Nazar Yefta kepada Allah yang akan memberikan apa pun dalam isi rumahnya yang menemui dia sewaktu kembali dari peperangan, mengindikasikan dirinya sebagai penguasa atas seisi rumahnya. (3) Anak Perempuan Yefta merupakan korban rekonstruksi penulis kitab Hakim-Hakim yang digambarkan sebagai anak penurut karena menyetujui nazar ayahnya.

Dari hasil temuan tersebut, maka direkomendasikan agar gereja mampu: (1) berperan aktif sebagai lembaga yang menolak kekerasan, (2) menyadari adanya dominasi laki-laki terhadap perempuan, (3) memberikan ruang bagi perempuan untuk menyatakan dirinya sebagai self.

Kata-kata Kunci: poskolonial, feminis, Yefta, perempuan, kekerasan.

**FEMINIST POSCOLONIAL INTERPRETATION OF JUDGES 11:29-40
AND THEIR RELEVANCE FOR THE CHURCH IN THE CONTEXT OF
VIOLENCE TO WOMEN**

DEIBY CHRISTIEN BIMBANAUNG

ABSTRACT

This study aims to find the meaning and theological relevance of the text of Judges 11:29-40 in the context of violence against women. This research is a qualitative research with postcolonial-feminist hermeneutic method.

The data were collected using the postcolonial-feminist hermeneutic method of analysis and interpretation, and the results obtained: (1) The text of Hakim-Hakim 11:29-40 is the result of the writing of the Deuteronomist group which has its own ideology and interests. (2) Jephthah's vow to God who would give anything in his household that met him when he returned from war, indicating himself ruler over his household. (3) Jephthah's daughter is a victim of the reconstruction of the writer of the book of Judges who is described as an obedient child because she agreed to her father's VOWS.

From these findings, it is recommended that the church be able to: (1) play an active role as an institution that rejects violence, (2) realize the existence of male domination over women, (3) provide space for women to express themselves as self.

Key Words: Postcolonial, feminist, Jephthah, women, violence.